

WEB PORTAL DAN JEJARING MEDIA SOSIAL SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIHAN UMUM PRESIDEN 2014

Faisal Rahman¹⁾, Yani Nurhadriyani²⁾,

¹⁾ Mahasiswa Program Sarjana Departemen Ilmu Komputer IPB

²⁾ Dosen Departemen Ilmu Komputer IPB

Jl Lingkar Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat 16680

Email : faisalrahman.nsy@gmail.com¹⁾, yhadriyani@ipb.ac.id²⁾

Abstrak

Penurunan partisipasi pada Pemilu merupakan masalah dari bangsa Indonesia. Penurunan ini semakin signifikan dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertujuan mengembangkan penggunaan WEB Portal 2.0 dan media sosial sebagai sarana peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan umum 2014. Penelitian dilakukan dengan menentukan media sosial dan web portal partai politik, penetapan kuesioner partisipasi pemilih, penetapan kuesioner aktivitas penggunaan teknologi informasi yang dilanjutkan dengan analisis media sosial dan web portal, analisis perilaku pemilih, serta analisis penggunaan teknologi Informasi dan Komunikasi. Analisis yang digunakan dalam penentuan golongan putih adalah teknis, politis, politis-teknis, ideologis, pragmatis. Internet sebagai sarana untuk peningkatan partisipasi pemula dalam pemilihan umum. Media sosial dan berita elektronik menjadi sarana yang banyak digunakan dan berpengaruh untuk pemilih pemula.

Kata kunci: media sosial, partisipasi, pemilu, pemilih pemula.

1. Pendahuluan

Pemilihan Umum Presiden Indonesia pada 9 Juli 2014, merupakan partisipasi politik warga Negara Indonesia untuk memilih pemimpin Negara, secara langsung ataupun tidak langsung ikut mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Presiden 2014 berdampak terhadap legitimasi sistem pemerintah dan pemimpin terpilih dalam menjalankan roda pemerintahan lima tahun ke depan.

Data Komisi Pemilihan Umum yang dikutip dari Tulung golongan putih pada pemilu legislatif selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan sampai 20%. Partisipasi pemilih pada tahun 1999 ke tahun 2004 menurun 9%, dari 93% menjadi 84%, pada tahun 2004 ke tahun 2009 menurun 13% dari 84% menjadi 71% dan pada tahun 2009 ke tahun 2014 meningkat 4,11% dari 71% menjadi 75,11%. Pemilihan Umum Presiden secara langsung di Indonesia sudah dilaksanakan 2 kali pada tahun 2004 dan 2009. Partisipasi Pemilih Presiden 2004 putaran 1 sebesar 79%, putaran 2 sebesar 77% dan pada

Pemilihan Umum Presiden 2009 yang berlangsung satu putaran sebesar 73%. Pemilihan Umum Indonesia Presiden mengalami penurunan 5% dalam kurun waktu 5 tahun [1].

Golongan putih yang selanjutnya disebut golput adalah Warga Negara Indonesia yang sudah memiliki hak pilih dalam pemilu tetapi tidak menggunakan hak pilihnya dengan berbagai macam alasan. Alasan memilih golput pada pemilu terdapat empat alasan yaitu alasan teknis, alasan teknis-politis, alasan politis dan alasan ideology [2].

Pelajar dan mahasiswa merupakan pemilih pemula yang berpengaruh dalam partisipasi pemilihan umum. Pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia yang baru memiliki hak pilihnya. Penduduk usia 15-24 mencapai 16% yaitu 42.018.911 dari populasi Indonesia 259.940.857 jiwa [3]. Pengguna internet di Indonesia pada 2013 mencapai 72.200.000 yaitu 28% dari total populasi di Indonesia [4]. Pada tahun 2012 pengguna internet usia 16-24 mencapai 22,5% dari jumlah pengguna layanan internet di Indonesia. Pengguna Internet meliputi jejaring sosial 87,8%, mencari info 68,9%, mencaru berita terkini 62,1% dan membuka email 57,9% [5].

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta peningkatan pengguna layanan internet dapat dimanfaatkan pemerintah untuk peningkatan kualitas demokrasi di Indonesia [6]. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan. Berdasarkan pernyataan tersebut, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana WEB portal dan media sosial sebagai sarana peningkatan partisipasi pemilihan umum 2014.

Penelitian dilakukan dengan menentukan media sosial dan web portal partai politik dengan mesin pencari google dengan keyword "GOLPUT" / "GOLONGAN PUTIH" untuk aktivitas golput sedangkan keyword "ANTI GOLPUT" / "Pencerdasan Pemilu" untuk anti golput. Penetapan kuesioner partisipasi pemilih dan aktivitas penggunaan teknologi informasi berdasarkan alasan golput menurut Eep Saifullah. Proses selanjutnya analisis media sosial dan web portal dengan menganalisa aktivitas penggunaannya, analisis perilaku pemilih dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi berdasarkan analisis deskriptif. Analisis Teknologi Informasi dan Komunikasi menghitung prioritas pilihan

dari setiap variabel pada pertanyaan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Vx = \sum_{n=1}^{N=n} (\sum_{i=1}^n P(n) \times (N - (n - 1)))$$

$$Z = \sum_{i=1}^N Vx$$

- Z = Total penjumlahan seluruh variabel
- V(x) = Total variabel x yang terboboti
- N = Jumlah variabel yang ada
- P(n) = Prioritas ke-n

Penetapan Aktivitas Akun Media sosial dan Web 2.0

Penetapan akun media berdasarkan aktivitas penggunaan media sosial pemilu 2014 dan pencerdasan anti golput pemilu 2014. Penetapan aktivitas meliputi 10 akun *twitter*, 6 *fanpage facebook*, *youtube*, dan 1 WEB 2.0.

Tabel 1 Media sosial penyuar golput (diakses pada 31 Maret 2014)

Media Sosial	Akun
Twitter	Partai Golput (@Partai_golput)
	Golput (@PartaiGolput)
	militan golput (@MilitanGolput)
	Pemuda Golput (@Pemudagolputers)
	#Golput (@Asal_goblex)
	Freedom Of Sumatera (@MelayuMonitor)
	Frec West Papua (@FrecWestPapua)
	Ayo GOLPUT (@Ayo_Golput)
	Tolak Pemilu (@golputcerdas)
	Memilih Golput (@Memilih_Golput)
Facebook	Komunitas Golput Pemilu Seluruh Dunia Kembali Kepada Syari'ah dan Khilafah
	Partai Golput
	Ayo Golput Di Pemilu 2014
	Gerakan Golput Nasional
	Golput. Revolusi Indonesia Tanpa Parpol
Web 2.0	golputbukandosa.blogspot.com

Penetapan akun media sosial anti golput meliputi komunitas dan partai politik. Aktivitas media elektronik (internet) yang mencerdasakan pemilu Ayo Vote dan Kamoe Indonesia meliputi *web portal*, *twitter*, *facebook* dan *youtube*. Penetapan partai politik meliputi peserta pemilu 2014 dan pencerdasan anti golput kepada calon pemilih pemilu 2014.

Penetapan Kuesioner Aktivitas Pengguna Teknologi dan Informasi oleh Calon Pemilih

Kuesioner aktivitas pengguna meliputi penggunaan TIK yang mempengaruhi pemilih dan informasi yang dibutuhkan serta mempengaruhi calon pemilih. Penggunaan teknologi menentukan sumber informasi sering diakses dan digunakan pemilih dalam mencari informasi.

Akun Media sosial dan Web 2.0

Analisis Media Sosial dan Web 2.0 Golput

Aktivitas pengguna media sosial golput sebagian besar bersifat bayangan, akun-akun media sosial berisi sekumpulan pengguna yang menolak pemilu 2014. Akun media sosial yang berbentuk komunitas diantaranya Rumah Golput Indonesia yang berada di Kota Bogor, mereka mempunyai web golputbukandosa.blogspot.com. Aktivitas web ini terdapat 273 pengunjung membuka website dan 1730 halaman dibuka selama Januari 2014 sampai Juli 2014. Komunitas ini memiliki 22 artikel berisi alasan politis dan ideologis untuk tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum. Web memiliki media sosial meliputi *facebook*, *twitter*, dan *youtube*.

Aktivitas penggunaan akun twitter tanggal 8 Juli 2014 Ayo Golput yang memiliki keaktifan yang baik terdapat 6181 pengikut, 2589 mengikuti, 666 kicauan dan setiap harinya ada aktivitas penggunaan *twitter*. Akun lainya Ayo Golput berisi alasan – alasan yang mengajak penolakan terhadap pemilu meliputi ideologis, dan politis. *Free West Papua* terdapat 8159 pengikut, 7768 mengikuti, 2859 kicauan, dan aktivitas akun setiap hari. *Free West Papua* akun kekecewaan terhadap Indonesia yang mengajak kepada semua warga Papua untuk tidak berpartisipasi dan mendirikan negara Papua Merdeka.

Akun yang bersifat ideologis merupakan akun *facebook* “Komunitas Golput Pemilu Seluruh Dunia Kembali Kepada Syari'ah dan Khilafah”, sedangkan akun lain bersifat politis. Partai Golput dan Golput, Revolusi Indonesia Tanpa Parpol memiliki aktifitas setiap hari dengan 2298 dan 1357 pengguna menyukainya.

Analisis media sosial dan Web 2.0 anti Golput

Perkembangan TIK harus dimanfaatkan oleh LSM, partai politik dan pemerintah dalam peningkatan partisipasi pemilih. Aktivitas anti golput di dunia maya sebagian besar dari aktivitas kegiatan lembaga sosial masyarakat dalam bidang politik. Lembaga sosial masyarakat yang terlibat di antaranya komunitas Kamoe Indonesia dan Ayo Vote.

Tabel 2 Aktivitas sosial media anti golput data (diakses pada 8 Juli 2014)

Media Sosial	Kriteria	Nama Organisasi	
		Kamoe Indonesia	Ayo Vote
Twitter	Jumlah Pengikut	9539	5187
	Jumlah Tweet	2949	3535
	Jumlah	7929	126

	Follow		
	Tingkat aktivitas akun	7	7
Facebook	Fans Like	22444	6983
	Page		
	Talking about Tingkat Aktivitas	-	-
Youtube	Jumlah subscribers	47	49
	Jumlah video	25	15
	Jumlah view	80393	5549
	Tanggal last upload	24-Apr-14	17-Apr-14

Penggunaan media sosial pada anti golput terorganisir cukup baik. Setiap aktivitas informasi kegiatan di informasikan melalui media sosial. Kamoe Indonesia dan Ayo Vote mempunyai segmentasi pemuda/pemilih pemula. Kamoe Indonesia mempunyai jaringan pemuda yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Kamoe Indonesia mengkampanyekan tolak politik uang, anak muda memilih, tolak politik hitam dan tolak capres korupsi.

Kamoeindonesia.org menunggah 79 tulisan sejak Januari 2014 sampai dengan Juli 2014. Tulisan meliputi pencerdasan anti golput karena teknis dan politis. Artikel pencerdasan untuk penolakan golput teknis seperti "Cara Mengecek Apakah Kita Sudah Terdaftar jadi Pemilih Pemilu 2014", "Tugas Luar Kota Bisa Nyoblos?", "Bolehkah memilih menggunakan KTP di TPS?" dan artikel lainnya. Pencerdasan golput karena politis diantaranya "Sanksi Pelaku Money Politics", "Video Debat Capres", "Anti partai bukan berarti akan banyak golput" dan artikel lainnya.

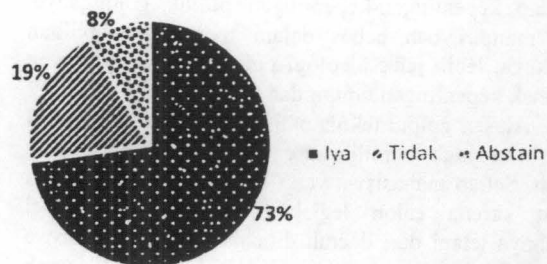
Ayovote.com menunggah 688 file sejak Januari 2014 sampai Juli 2014. File tersebut meliputi info grafik, artikel, dan video. Informasi di dalamnya menjelaskan mekanisme pemilu, biografi calon, sejarah pemilihan presiden, hasil presiden, dan informasi lainnya.

Analisis web 2.0 partai politik pencerdasan anti golput

Peserta pemilihan umum dalam pemilihan umum 2014 terdapat 15 partai. 12 partai nasional dan 3 partai lokal Provinsi Aceh. Partai politik yang pencerdasan anti golput selama pemilihan umum 7 partai dari 12 partai. Partai Persatuan Pembangunan paling banyak memiliki 6 artikel tentang anti golput melalui website resmi www.ppp.or.id. Artikel berjudul "Fatwa Haram Soal Golput Bikin Tweepers Tepok Jidat" oleh Partai Persatuan Pembangunan salah satu pencerdasan untuk calon pemilih golongan ideologi Islam fundamental. sedangkan artikel lainnya pencerdasan ajakan untuk golongan politis dan teknis. Partai politik lain PKS memiliki 5 artikel. PKB, Golkar dan Gerindra memiliki 2 artikel. Demokrat 1 artikel sedangkan yang lainnya tidak ada.

Analisis perilaku partisipasi pemilih umum

Pemilihan Legislatif 2014. dari 70 responden dengan menggunakan *accidental (convinient)* sampling yang diberikan pertanyaan apakah mengikuti Pemilihan Umum Legislatif pada tahun 2014 menunjukkan hasil 72,7% menggunakan hak pilihnya. Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyatakan, partisipasi pemilih pada

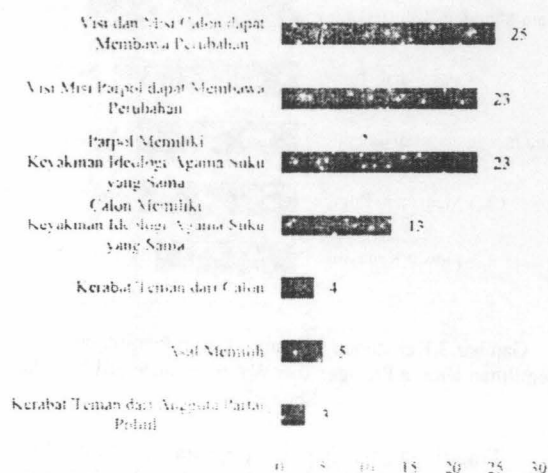


Gambar 1 Partisipasi pemilih pemilihan legislatif mahasiswa IPB

Pemilu Legislatif 2014 mencapai 75.11%. Dengan angka partisipasi itu, 24.89% pemilih tak menggunakan hak pilihnya [7].

Persentase mahasiswa yang berpartisipasi dalam pemilu cukup tinggi. Hal ini terjadi karena pemilih pemula memiliki kesadaran politik yang tinggi. Semakin peka atau terbuka seseorang terhadap rangsangan politik melalui kontak pribadi dan organisasi, serta melalui media masa maka semakin besar kemungkinan mereka berpartisipasi dalam kegiatan politik[8].

Pemilih dalam pemilihan umum legislatif 5 mahasiswa dari 51 menyatakan asal memilih sedang kan 46 mahasiswa lainnya memiliki alasan dalam berpartisipasi dalam memilih. Karakter pemilih pemula dalam pemilu legislatif 2014 mahasiswa didasari untuk kemajuan Indonesia 5 tahun yang akan datang dengan mempertimbangkan visi dan misi calon atau partai politik.



Gambar 2 Mahasiswa IPB yang berpartisipasi dalam pemilihan umum legislatif 2014 dari 70 responden

Setiap keputusan pemilih adanya hubungan yang kuat antara Keyakinan/Ideologi/Agama/Suku dengan visi

dan misi calon/partai politik sehingga setiap calon yang dipilih bagian dari kelompoknya yang akan membawa nilai-nilai kelompok untuk kebaikan Indonesia kedepannya. Pemuda mempunyai komitmen yang kuat terhadap kepentingan-kepentingan politik golongannya, lebih mandiri dan bebas dalam menentukan pilihan politiknya, lebih jelas ideologi politiknya, lebih banyak memihak kepentingan umum dan sebagainya [8].

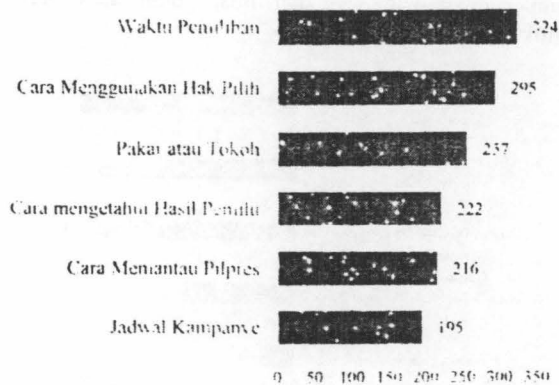
Alasan golput teknis paling banyak sejumlah 13 mahasiswa tidak memilih karena sedang berada di luar daerah. Setiap mahasiswa yang berasal dari luar daerah golput karena calon legislatif bukan berasal dari daerahnya tetapi dari daerah dimana tempat mahasiswa berpartisipasi. Mahasiswa yang kuliah di luar daerah menjadi sangat terbatas dan tidak sama dengan keinginan mereka sebagai pemilih cerdas, yang bisa mengenali caleg yang berasal dari kota asal mereka [9].

Alasan karena politis, alasan pemilih setelah mempertimbangkan semua calon dan partai politik yang tidak ada calon yang layak dipilih dan kecewa terhadap kinerja anggota legislatif di tahun sebelumnya[2]. Sebagian kecil kecewa terhadap anggota dan partai politik di periode pemerintahan sebelumnya.

Berdasarkan pada data diatas maka diperlukan adanya teknologi yang mampu memberikan fasilitas yang berfungsi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu, khususnya pemilih pemula.

Aktivitas Pengguna Teknologi dan Informasi oleh Calon Pemilih

Kebutuhan informasi PEMILU Presiden dan Wakil Presiden



Gambar 3 Kebutuhan Informasi Calon Pemilih untuk Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2014 setelah diboboti

Tingginya partisipasi pemilih pemula dalam pemilu legislatif 2014 harus dipenuhi juga kebutuhan informasi pemilih untuk pemilu presiden dan wakil presiden. Kebutuhan informasi untuk pemilih meliputi waktu pemilihan, jadwal kampanye, cara menggunakan hak pilih, cara mengetahui hasil pemilu, cara memantau pemilu, pendapat pakar atau tokoh, dan hasil survey.

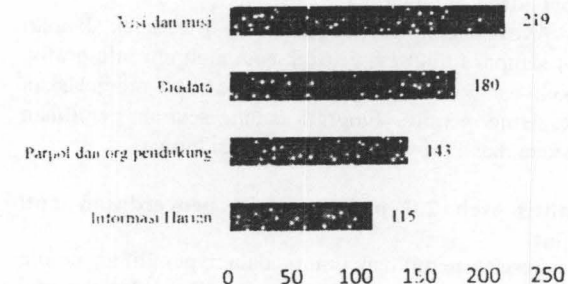
Berdasarkan 70 responden calon pemilih pemilu Presiden dan Wakil Presiden pemilih memprioritaskan

waktu pemilihan menjadi informasi yang paling utama di butuhkan, hal ini karena calon pemilih membutuhkan kepastian untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Informasi cara menggunakan hak pilih prioritas kedua karena kebanyakan mahasiswa berada dari luar daerah. Penyelenggara pemilu harus mulai mengambil fokus untuk melakukan pendidikan pemilih dalam memastikan bahwa pemilih memperoleh informasi yang memadai terkait dengan teknis penyelenggaraan pemilu [10].

Pendapat pakar dan tokoh dalam berbagai ilmu ini dibutuhkan bagi calon pemilih. Mahasiswa memiliki keterbatasan kemampuan di bidang lainya seperti pemerintahan dan ketatanegaraan. Kemampuan analisis dan pertimbangan dalam memilih dibutuhkan tokoh dan pakar dalam menambah pemahaman calon pemilih. Tokoh individual memegang peran besar dalam menentukan suara pemilih [11].

Kebutuhan informasi berdasarkan gambar 3 dapat dikelompokkan menjadi tiga, pertama, yaitu waktu pemilihan dan cara menggunakan hak pilih berpengaruh terhadap partisipasi calon pemilih untuk menunaikan haknya; kedua, informasi pendapat pakar dan tokoh, cara memantau proses pilpres dan hasil survey untuk informasi pemilih dalam mempertimbangkan calon presiden dan wakil presiden yang akan dipilihnya; sedangkan ketiga, adalah informasi pemberitahuan terhadap pemilih.

Kebutuhan informasi untuk pemilih dalam mengambil keputusan untuk mahasiswa / pemilih



Gambar4 Kebutuhan informasi calon pemilih untuk calon presiden dan calon wakil presiden 2014 setelah pemula sangat banyak sesuai dengan karakteristik pemula.

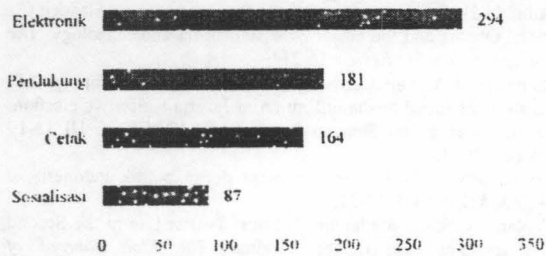
Penulis mengelompokkan empat hal informasi yang dibutuhkan untuk mengenal calon presiden dan wakil presiden yaitu visi dan misi calon, biodata diri, informasi harian dan parpol, serta organisasi pendukung.

Informasi calon presiden dan wakil presiden yang dibutuhkan pemilih merupakan visi dan misi ini sesuai dengan alasan pemilih berpartisipasi dalam pemilu legislatif 2014. Pemilih pemula sangat terpengaruh dalam membaca profil calon dalam mengambil keputusan[12].

Kelompok pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok pemilih lainnya. Pemilih pemula cenderung kritis, mandiri, independen, tidak

puas dengan keamanan, dan pro perubahan. Karakteristik tersebut cukup kondusif untuk membangun komunitas pemilih cerdas, yaitu pemilih yang memiliki pertimbangan rasional dalam menentukan pilihannya. Pertimbangan rasional ini, misalnya integritas tokoh yang dicalonkan partai politik serta pengalaman atau program kerja yang ditawarkan [13].

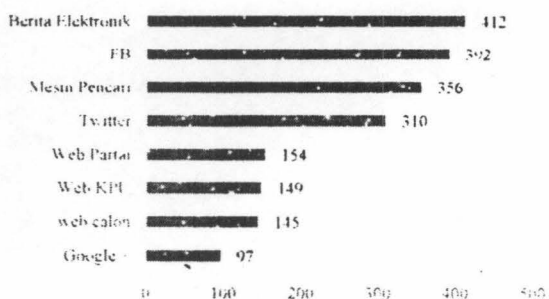
Penggunaan Media Elektronik dalam pemilihan umum



Gambar 5 Sumber informasi pemilih setelah dibotol

Informasi pemilihan umum harus memiliki akses yang mudah dikalangan pemilih pemula. Aktivitas mahasiswa disibukan dengan agenda akademik dan sosial membutuhkan akses informasi yang cepat dan mudah. Sumber informasi yang di dapatkan pemilih pemula di dapatkan dari berbagai sumber di antaranya: Media cetak (surat kabar, majalah), Media elektronik (TV, radio, internet), media pendukung (poster, brosur, spanduk, banner, baliho), dan sosialisasi.

Sumber informasi media elektronik khususnya internet berfungsi mendapatkan informasi pemilihan umum bermacam-macam, diantaranya mesin pencari, web calon, web partai, web Komisi Pemilihan Umum, berita elektronik, facebook, twitter dan google+. Pengguna internet mencapai 87.8% mengakses media sosial, 68.9% mencari info, 68.3% mencari berita terkini, 62.1% mengunggah/mengunduh video dan 57.9% membuka e-mail [5]. Mahasiswa pada umumnya mempunyai tujuan dalam penggunaan internet diantaranya pencarian informasi, berita, dan jejaring sosial [14].



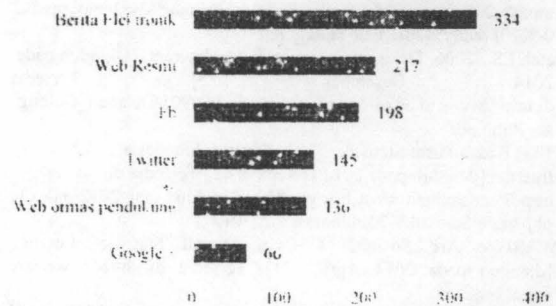
Gambar 6 Sumber Informasi pemilihan presiden menggunakan media elektronik setelah dibotol

Mengakses berita elektronik telah menjadi salah satu aktivitas paling dominan dari pengguna internet di

Indonesia [15]. Pemilih pemula sering mengakses portal berita elektronik sebagai sumber informasi pemula karena kecepatan informasi dan judul informasi yang menarik disertai rasa ingin tahu yang tinggi kalangan mahasiswa.

Jelajah situs/mesin pencari otomatis menjadi peringkat kedua karena kemudahan pemilih mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Motif pencarian informasi dan kenyamanan dalam menelusuri informasi pada umumnya adalah bentuk kepuasan dalam mencari dan memperoleh informasi yang digunakan untuk perubahan, kebebasan berpikir, aktualisasi diri, dan membantu kegiatan menjadi lebih efisien dan efektif. Informasi tersebut termasuk dengan isu-isu politik terkini yang terjadi di tanah air [14].

Media sosial (facebook dan twitter) menjadi sumber informasi yang berpengaruh di kalangan pemilih pemula ditunjukkan seperti Gambar 7. Kemenangan Obama pada pemilihan umum 2009 merupakan hasil dari penggunaan dan pengelolaan teknologi informasi, khususnya media sosial dalam pengumpulan dari dukungan pemilih pemula [16]. Twitter menjadi sarana pembentukan opini publik sedangkan Facebook sebagai penguatan jaringan yang kuat antara akun dengan teman [17].



Gambar 7 Sumber informasi yang mempengaruhi pemilih pada pemilihan presiden 2014 setelah dibotol

Sumber informasi yang diakses memiliki keragaman sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna, namun secara keseluruhan terdapat satu kesamaan aktifitas dalam pencarian informasi yaitu aktifitas pencarian informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, Portal berita, web resmi parpol, twitter dan facebook menjadi media yang berpengaruh terhadap pemilih dalam memutuskan [12]. Komunikasi politik dan pemanfaatan internet sebagai salah satu sarana komunikasi yang efisien [18].

Kicauan/ status dan intensitas tokoh/ orang berpengaruh dalam masyarakat menjadi pertimbangan-pertimbangan pemilih pemula dalam berpartisipasi pada pemilihan umum. Media sosial memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap politisi, mengatur agenda, dan bahkan membentuk hasil dari kampanye [19]. Banyak informasi yang akan didapatkan dengan efektif dan efisien serta dapat berinteraksi dengan pemerintah, partai politik, pemilih dan sektor lainnya tanpa adanya batasan jarak dan waktu [20].

3. Kesimpulan

Aktivitas media sosial penyuar golput tidak mempengaruhi pemilih pemula secara signifikan. Perkembangan komunitas-komunitas pemuda mulai menggunakan web dan media sosial sebagai kampanye anti golput terutama Kamoe Indonesia. Penelitian menunjukkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya *new media* (internet) sebagai sarana untuk solusi peningkatan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum. Sebagai sumber informasi untuk pemilih pemula, persentase media sosial mencapai 31.3% dan berita elektronik mencapai 30.5%. Informasi teknis meliputi waktu pemilihan dan cara penggunaan informasi mencapai 21.5% dan 19.5% menjadi prioritas informasi. Sedangkan visi-misi dan biodata calon masing-masing 33.3% dan 27,4% menjadi pertimbangan pemilih pemula dalam memilih calon presiden dan wakil presiden.

Daftar Pustaka

- [1]Tulung FH. 2013. Peran Humas Pemerintah dalam Masyarakat Demokrasi. Di dalam Paparan 20 November 2013 di Hotel Sunan Solo. Internet [diunduh pada 2014 April 2]. Tersedia di: <http://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/12/Peran%20Humas%20Pemerintah%20dalam%20Masyarakat%20Demokrasi%20-%20Freddy%20H.%20Tulung.pdf>
- [2]Fatah ES. 2006. Delapan Golongan Putih. Internet. [Diunduh pada 2014 Desember 15]. Tersedia di: http://www.ui.ac.id/download/kliping/050905/Delapan_Golongan_Putih.pdf
- [3][BPS] Badan Pusat Statistik. 2012. Statistik Indonesia. Internet, [diunduh pada 2014 Desember 15] Tersedia di: http://Pendahuluan/www.bps.go.id/hasil_publicasi/si_2012/index3.php?pub=Statistik%20Indonesia%202012
- [4][WAS] We Are Sosial. 2014. Global Digital Statistic. Internet. [diunduh pada 2014 April 21] Tersedia di: <http://wearesosial.org>
- [5][APJI] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2012. Profil pengguna Internet Indonesia. Jakarta: APJI.
- [6]Amirullah F 2013. Evaluasi Fungsionalitas Dan Efektivitas Penggunaan Web Serta Media Sosial (Web 2.0) Partai Politik 2014 Indonesia. [Internet][diunduh pada 2014 Desember 14]. Tersedia di: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/65846/G13fam1.pdf?sequence=1>
- [7]Redaksi Kompas. 2014. KPU: Partisipasi Pemilih di Pemilu Legislatif 2014 Capai 75,11 Persen. [Diunduh Pada 2014 Juli 12]. Tersedia di: http://nasional.kompas.com/read/2014/05/10/0211249/KPU_Partisipasi_Pemilih_di_Pemilu_Legislatif_2014.Capai_75.11.Persen
- [8]Muslim A. 2013. Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pemilih Pemula. Internet [diunduh pada 2014 Desember 5]. Tersedia di: <http://elib.umikom.ac.id/download.php?id=215730>
- [9]Redaksi Pikiran Rakyat 2014. Mahasiswa Daerah tak Bisa Pilih Caleg Favorit. Internet. [Diunduh Pada 2014 Desember 5]. Tersedia di: <http://www.pikiran-rakyat.com/node/275092> Yogyakarta, 23 Mei 2009. [internet][diunduh pada 2014 Desember 14] Tersedia di: <https://www.academia.edu/914244/>
- [10][Perludem] Perkumpulan Untuk Pemilu dan Demokrasi. 2014. Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu. Dalam Workshop Knowledge Sharing. Internet [Diunduh pada 2014 April 12]. Tersedia pada: www.rumahpemilu.com
- [11]Redaksi Voa Indonesia 2014 Peran Tokoh Berpengaruh Besar dalam Pemilu Indonesia. Internet [Diunduh pada 2014 Desember 4]. Tersedia di: <http://voaindonesia.com>
- [12]Satria I, Nurhadriyani Y, Kurnia A. 2014. Influence of Presidential Candidates E-Campaign Towards Voters In 2014 Presidential Election in Republic of Indonesia. Disampaikan dalam Seminar Internasional ICACIS di UI 18-19 Oktober 2014.
- [13]Redaksi Haluan. 2014. Pemilih Pemula jadi Rebutan. Internet [diunduh pada 2014 Juni 10] tersedia di: <http://www.harianhaluan.com/index.php/berita/haluan-padang/32106-pemilih-pemula-jadi-rebutan>
- [14]Setianto. 2012. Penerimaan khalayak terhadap penerimaan berita-berita politik. *J Pen IPTEK-KOM* 14(1): 63-84.
- [15]Lim M. 2011. Democratization & corporatization of media in Indonesia. Arizona (Br): Arizona state University
- [16]Aaker J, Chang, Rospar J, Hughes C, Sam Graham-Felsen, Kate Albright-Hanna, Goodstein, Bohnet B, zuckerberg R, Sladden C. 2006. Obama and the power of social media and technology. *The European Business Review*: 16-21.
- [17]Ramadhan DA, Nurhadriyani Y, Hermadi I. 2014. Campaign 2.0: Analysis of social media utilization in Jakarta legislative election. Disampaikan dalam Seminar Internasional ICACIS di UI 18-19 Oktober 2014.
- [18]Fatanti MN. 2014. Twitter dan masa depan politik Indonesia. *J IPTEK-KOM* (14)1: 17-27.
- [19]Caplan Jul. Social Media and Politics: Twitter Use in the Second Congressional District of Virginia. *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications* 4(1): 5-14.
- [20]Nurhadriyani. 2009. Memahami konsep e-governanceserta hubungannya dengan e-government dan e-demokrasi. Disampaikan dalam semnasIF 2009

Biodata Penulis

Faisal Rahman, merupakan mahasiswa S1 Departemen Ilmu Komputer di Institut Pertanian Bogor

Yani Nurhadriyani, memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) Jurusan Statistika IPB. Memperoleh gelar (Megister Teknik (M.T) *Software Engineering* di Institut Teknologi Bandung. Memperoleh gelar Doktor (Dr) *Graduated School of Information System* di Tohoku University Japan. Saat ini menjadi dosen di Departemen Ilmu Komputer Institut Pertanian Bogor.